

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia sebab pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu faktor perubahan dalam diri seseorang. Lebih jauh pendidikan pada masa sekarang menjadi salah satu tolak ukur kualitas sebuah negara. Kata Pendidikan berasal dari kata didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata didik mempunyai arti sebagai memelihara dan memberi (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan, kata “pendidikan” diartikan sebagai (perbuatan, cara, dan sebagainya) mendidik.<sup>1</sup>

Sedangkan secara bahasa, kata ‘*pendidikan*’ berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya.<sup>2</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta memiliki kemampuan yang diperlukan untuk

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 353.

<sup>2</sup> Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 5.

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup> Ki Hajar Dewantoro mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>4</sup>

Pengaruh pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan. Namun, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan serta pengembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat tercapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggungjawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar lebih menjadi kritis, kreatif dan lebih cepat memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran ini penting keberadaannya karena untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, pembelajaran yang dilakukan akan terhindar dari pembelajaran yang terkesan membosankan, monoton dan cenderung menggugurkan minat dan antusias belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa dipilih dari sekian metode pembelajaran yang ada, yaitu metode *outdoor study* (pembelajaran di luar kelas). Metode *outdoor study* merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Mitra Karya, 2003), hlm. 1.

<sup>4</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian 1: Pendidikan*, (Yogyakarta: MLPTS, cet. II, 1961), hlm. 384.

objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Proses pembelajaran untuk siswa benar-benar menyenangkan sehingga siswa betah untuk belajar. Suasana pembelajaran dapat diubah tidak harus terus menerus menggunakan ruang kelas sebagai tempat belajar. Namun pembelajaran di luar kelas dapat menjadi alternatif siswa agar betah saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Menurut Adelia Vera metode *outdoor study* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang tersampaikan dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Metode *outdoor study* diharapkan mampu untuk menambah ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, hingga saat ini masih banyak dijumpai sekolah yang belum menerapkan metode *outdoor study*. Banyak sekolah yang masih menerapkan mengajar di dalam kelas. Mengajari siswa dengan metode *outdoor study* dapat kita pahami sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di alam bebas. Sehingga metode *outdoor study* dilakukan sebagai upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek (bukan lagi objek) terdidik yang berinteraksi secara langsung dengan objek yang dikaji di lapangan.

---

<sup>5</sup> Agus Irawan, *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 37.

<sup>6</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 17.

Tujuannya agar siswa dapat melakukan kegiatan yang menarik dan menambah pengalaman langsung terhadap lingkungan.

Pembelajaran yang menarik mengakibatkan siswa menyukai pelajaran di sekolah. Namun, permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran adalah kurangnya kreativitas guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terkesan monoton dan membosankan. Hal itu tentunya akan berpengaruh pada diri siswa, dimana penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan akan berguna bagi peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk tidak hanya pintar dalam menyampaikan materi, tetapi guru juga harus bisa membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Guru harus bisa memberikan minat kepada siswanya agar siswa tersebut mempunyai minat untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong untuk terus tekun belajar. Siswa yang minat pada pelajaran akan tampak terdorong untuk terus tekun belajar.<sup>7</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini mengungkapkan bahwa minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan bukan

---

<sup>7</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 269.

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 174.

hanya ditentukan oleh kreativitas guru, dan minat belajar saja, tetapi juga ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh seorang guru. Jika siswa sudah tertarik dan semangat dalam belajar maka hal itu berdampak pada hasil akhir pada setiap pembelajaran atau dapat disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>9</sup> Sependapat dengan hal tersebut Purwanto mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar akan lebih baik jika dilakukan dengan proses pembelajaran yang memberi gambaran langsung dan menyenangkan. Setiap siswa berhak mendapat pembelajaran yang layak. Pembelajaran tersebut dapat berasal dari sekolah maupun di masyarakat. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di MI atau SD adalah pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.<sup>11</sup> Melalui pembelajaran IPA siswa memiliki konsep, pengetahuan serta gagasannya sendiri tentang alam sekitar melalui pengamatan yang dimilikinya,

---

<sup>9</sup> Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

<sup>10</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 167.

pembelajaran IPA akan menjadi prospek dalam mengembangkan pola pikir sesuai bakat, minat dan kemampuan bagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan yang nyata setiap harinya sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di MI atau SD.

Setelah melaksanakan observasi di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung dengan menemui Bapak Fathul Munir, M.Pd.I selaku guru kelas V-B. Beliau mengatakan bahwa terdapat kendala dalam proses pembelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA materi jenis makanan hewan, kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Selain itu ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya ada yang aktif bertanya. Namun, kebanyakan siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Terkadang ada juga beberapa siswa yang ramai dan asyik berbincang dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Metode tersebut menyebabkan pembelajaran berjalan kurang efektif dan membosankan sehingga minat belajar siswa berkurang, akibatnya siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut beberapa peneliti permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode *outdoor study* seperti yang dilakukan oleh peneliti Fipta Syntia yang melakukan penelitian di UPT SD Negeri 215 Banyuurip permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode *outdoor study*, sehingga siswa lebih memahami materi dengan mudah dan menyenangkan tentunya, serta lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar

dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan menurut peneliti Rochmat Hidayat dengan menggunakan metode *outdoor study* dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar dan rasa memiliki, serta rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan akan tertanam pada diri siswa sekaligus dapat mengkorelasikan materi pelajaran dengan keadaan yang sebenarnya. Di samping itu, metode *outdoor study* mengingatkan siswa bahwa kegiatan belajar tidak harus selalu di ruangan kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya perlu upaya pengembangan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menarik minat siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MI Al Hidayah 02 Betak tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat pembelajaran IPA di kelas, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam hal ini guru masih ditempatkan sebagai sumber satu-satunya dalam pembelajaran yang mentransfer ilmu dengan metode konvensional seperti metode ceramah.

- b. Guru masih sering menggunakan metode konvensional sehingga pelajaran berlangsung kurang menarik.
- c. Kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan tidak maksimalnya siswa dalam menyerap pembelajaran IPA.
- d. Hasil belajar dari sebagian siswa masih di bawah KKM.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah untuk penelitian sebagai berikut.

- a. Metode *outdoor study* sebagai upaya menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.
- b. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

3. Bagaimana pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam mengkreasikan metode belajar di luar kelas sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan berfungsi

sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

#### 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sebagai evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sebagai lembaga pendidikan masyarakat agar semakin meningkat.

#### 2) Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

#### 3) Siswa

Dengan adanya metode *outdoor study* ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya, yang biasanya belajar di dalam kelas kini dapat belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan (wawasan) dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan metode *outdoor study*.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai tambahan referensi, wawasan, dan informasi mengenai pengetahuan tentang pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Adanya penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koreksi dan referensi, juga menambah literatur bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>12</sup> Ada tiga jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis Minat Belajar

Ha : Ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 71.

## 2. Hipotesis Hasil Belajar

Ha : Ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

## 3. Hipotesis Minat dan Hasil Belajar

Ha : Ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Iwan Purwanto, *Buku Ajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: UIN Press, 2014), hlm. 89.

b. Metode *Outdoor Study*

Metode *outdoor study* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

c. Minat

Minat adalah suatu perasaan suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>15</sup> Rasa suka dan tertarik itu akan mendorong siswa untuk berprestasi, memperhatikan dan memberi tanggapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan gairah seseorang untuk belajar. Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>16</sup> Perubahan tingkah laku manusia dapat dilakukan salah satunya lewat pendidikan sehingga pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula.

---

<sup>14</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar...*, hlm. 17-18.

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60.

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.

#### e. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.<sup>17</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam minat dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *outdoor study*. Untuk pengukuran keberhasilan metode *outdoor study* yaitu dengan memberikan tes yang terdiri dari posttest dan pretest sedangkan minat dengan pengisian angket.

### H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain definisi metode pembelajaran, metode *outdoor study*

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 167.

beserta langkah-langkahnya, minat belajar, hasil belajar, dan uraian tentang pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian berisi tentang deskripsi penelitian, deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan berisi tentang hasil perhitungan data tentang pengaruh metode *outdoor study* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

Bab VI adalah penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.